

PENGARUH *AUDIT TENURE*, REPUTASI KAP, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI *AUDIT GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2018

Komar Darya

STIE Indonesia Banking School
Jalan Kemang Raya No. 35 Jakarta Selatan

ABSTRACT

This study was conducted to determine whether the elements of a firm which proxied by audit tenure, reputation of public accounting firm, and size company toward to audit quality which proxied by going concern opinion. This research sample is determined by purposive sampling and acquired 15 manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange (2016-2018). Data obtained from secondary data of annual financial report of each chosen companies (2016-2018). The results showed that reputation of public accounting firm have a significant effect on going concern opinion. Meanwhile this study does not prove that audit tenure and size company have a significant effect on going concern opinion. Simultaneously, all independent variables have a significant effect on the dependent variable. (AG)

Keywords: *Audit Tenure, Reputation of Accounting Firm, Size Company, Going Concern Opinion*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah elemen-elemen perusahaan yang diproksikan dengan audit tenure, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit yang diproksikan dengan opini going concern. Sampel penelitian ini ditentukan secara purposive sampling dan diperoleh 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016-2018). Data diperoleh dari data sekunder laporan keuangan setiap perusahaan terpilih (2016-2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Sedangkan audit tenure dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini going concern. Secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh dengan variabel dependen. (AG)

Kata Kunci: *Audit Tenure, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Opini Going Concern*

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik memainkan peranan penting dalam dunia bisnis, ekonomi, dan pemerintahan. Termasuk pada perkembangan profesi akuntan publik/auditor sendiri, secara langsung maupun tidak langsung terpengaruh oleh perkembangan perekonomian suatu negara maupun di beberapa negara secara luas (internasional). Semakin maju perekonomian maka akan semakin berkembang permasalahan baru yang berkaitan dengan profesi akuntan dan bisnis. Oleh karena itulah kebutuhan informasi bisnis yang berupa laporan keuangan semakin dibutuhkan untuk pengambilan keputusan bisnis bagi para investor secara umum dan juga pemegang saham secara khusus.

Pelaporan keuangan bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Oleh karena itu, dibutuhkan pihak independen yakni auditor yang bertindak untuk menilai kewajaran dan keandalan dari laporan keuangan perusahaan.

[Type here]

Untuk menghasilkan keyakinan klien terhadap auditor, maka kualitas yang dihasilkan harus baik. Setelah dilakukannya audit, maka auditor akan memberikan opini atas hasil penilaian terhadap laporan keuangan yang mana seperti *going concern* dan *non going concern*.

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011). Auditor akan melakukan evaluasi terhadap perusahaan sebelum menentukan apakah ada kesangsian atas kelangsungan usaha suatu perusahaan. Pada saat auditor menetapkan bahwa ada keraguan yang pasti terhadap kemampuan klien untuk melanjutkan usahanya sebagai *going concern*, auditor diijinkan untuk memilih apakah akan mengeluarkan *Unqualified modified report* atau *Disclaimer Opinion*.

Perekonomian di Indonesia yang semakin baik dari tahun ke tahun, membuat banyak orang ingin membuka usaha baru sehingga terjadinya persaingan usaha semakin ketat. Persaingan tersebut menyebabkan ada beberapa perusahaan yang mengalami rugi dan kondisi perusahaan memburuk. Memburuknya kondisi perusahaan saat itu mengakibatkan makin meningkatnya opini *Unqualified Going Concern* dan *Disclaimer*, beberapa contoh perusahaan manufaktur yang mendapatkan atau menerima opini audit *going concern* adalah PT Alumindo Light Metal Industry Tbk, PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk, PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk, Hanson Internasional, dan PT Betonjaya Manunggal Tbk. Beberapa hal yang memicu masalah *going concern* pada tahun tersebut umumnya karena perusahaan memiliki rasio hutang terhadap modal yang tinggi, saldo hutang jangka pendek dalam jumlah besar yang segera jatuh tempo, mengalami penurunan modal (*capital deficiency*) yang signifikan, kerugian keuangan (*financial losses*) yang disebabkan karena kerugian nilai tukar, menanggung beban-beban keuangan, kerugian operasional dan tidak adanya *action plans* yang jelas dari pihak manajemen selaku pengelola perusahaan.

Auditor yang memberikan opini *going concern* kepada perusahaan dapat menimbulkan dampak kerugian bagi perusahaan, karena opini audit ini dianggap sebagai berita buruk bagi kelangsungan hidup perusahaan. Namun, diberikannya opini audit *going concern* oleh auditor juga diharapkan agar pihak perusahaan dapat menyelesaikan masalah yang terjadi di perusahaan tersebut, sehingga dapat beroperasi kembali dengan normal (Elmawati, 2014)

Audit tenure adalah lamanya perusahaan menggunakan jasa auditor yang bekerja di KAP selama berturut-turut (Al-Thuneibat *et al.*, 2011) *Audit tenure* adalah jangka waktu kerja sama yang terjalin diantara KAP (Kantor Akuntan Publik) dengan *auditee* yang sama. Ketakutan akan kehilangan sejumlah bayaran yang cukup besar akan memicu keraguan bagi auditor untuk memberikan opini *audit going concern*.

Reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik) dianggap memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. KAP dengan reputasi *big four* dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *non big four*.

Pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah karena berkaitan erat dengan reputasi auditor. Reputasi auditor dipertaruhkan saat memberikan opini audit. Opini *going concern* harus diungkapkan dengan harapan dapat segera mempercepat upaya penyelamatan perusahaan yang bermasalah.

Banyak penelitian yang sudah dilakukan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ginting dan Suryana (2014) melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Junaidi dan Hartono (2010) melakukan penelitian mengenai faktor non keuangan pada opini audit *going concern*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tenure*, reputasi dan *disclosure* berpengaruh secara signifikan, sedangkan *size* tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2016) menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif, sedangkan reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh audit *tenure*, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif, dimana ada dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going*

[Type here]

concern dan variabel independen dalam penelitian ini adalah reputasi KAP dan audit *tenure*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder yang digunakan penulis diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018, dari populasi inilah kemudian akan ditentukan jumlah sampel yang akan dipilih. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Sugiyono (2016:85) menyatakan bahwa, "Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Sampel akan dipilih berdasarkan tujuan tertentu dengan kriteria sebagai berikut :

1. Objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018
2. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam menyajikan laporan keuangan selama periode penelitian pada tahun 2016-2018.
3. Mengalami laba bersih setelah pajak negatif sekurang-kurangnya satu periode laporan keuangan selama periode penelitian pada tahun 2016-2018.
4. Perusahaan menyajikan informasi yang lengkap sesuai kebutuhan penelitian. Seperti informasi mengenai nama KAP yang mengaudit, opini audit yang diterbitkan oleh KAP tersebut, dan ukuran KAP yang dibedakan dalam dua kelompok yaitu KAP *Big four* dan KAP *non Big four*.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam pemilihan sampel, maka diperoleh 15 sampel perusahaan dengan rentang waktu selama tahun 2016-2018, sehingga total data observasi berjumlah 45 data. Analisis regresi logistik digunakan dalam penelitian ini karena variabel dependen bersifat kategorial atau dikotomi (menerima *opini audit going concern* dan tidak menerima *opini audit going concern*). Regresi ini juga tidak memerlukan asumsi normalitas data (*multivariate normal distribution*) pada variabel independennya karena variabel independennya merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik) (Ghozali, 2013:340). Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 23.

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel, yaitu variabel Independen dan variable dependen. Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Penelitian ini menggunakan variabel audit *tenure*, reputasi KAP sebagai variabel independen, dan opini audit *going concern* sebagai variabel dependen.

Dengan adanya sifat *dummy* dari seluruh variabel independen ini, maka penilaian yang terbentuk adalah

1. Variabel opini going concern ini menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan mendapat opini going concern maka diberikan nilai 1, sedangkan jika perusahaan tidak mendapat opini going concern maka diberikan nilai 0.
2. Variabel tenure diukur dengan menghitung jumlah tahun sebuah KAP melakukan jasa audit pada entitas yang sama secara berturut-turut dari tahun 2016-2018.
3. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* maka diberi nilai 1, sedangkan jika tidak diaudit oleh KAP *Big 4* maka diberi nilai 0.
4. Ukuran perusahaan diukur dengan *Natural Log Asset* total

HASIL DAN BAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan dan memberikan gambaran umum mengenai data sampel dari seluruh variabel yang diteliti secara statistik meliputi, *mean*, *median*, nilai maksimum dan minimum, serta ukuran lainnya. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan pada 45 data observasi yang terdiri dari 15 perusahaan manufaktur dengan rentang waktu selama tahun 2016 - tahun 2018. Berikut disajikan hasil statistik deskriptif pada masing-masing variabel.

Tabel 1 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
---	---------	---------	------	----------------

[Type here]

Opini Audit Going Concern	45	0	1	.31	.468
Audit Tenure	45	0	1	.60	.495
Reputasi KAP	45	0	1	.38	.490
Ukuran Perusahaan	45	24.42	31.76	28.2433	1.75830
Valid N (listwise)	45				

Sumber: *Output SPSS 23, 2019*

Hasil Pengujian Hipotesis

Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan regresi logistik adalah sebagai berikut:

1. Menilai Keseluruhan Model

Hasil pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai -2 Log likelihood mengalami penurunan *likelihood* (-2LL) pada akhir analisa yaitu sebesar 48.561 di awal menjadi 47.395 di akhir analisa, penurunan ini menunjukkan bahwa model regresi yang dilakukan lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

**Tabel 2 -2 Log Likelihood
Iteration History^{a,b,c,d}**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	x1	x2	x3
Step 1	1	48.561	-4.885	-.853	-1.482	.184
	2	47.465	-7.972	-1.213	-2.239	.303
	3	47.395	-9.092	-1.338	-2.499	.346
	4	47.395	-9.197	-1.350	-2.522	.350
	5	47.395	-9.197	-1.350	-2.522	.350

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 55.799

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: *Output SPSS 23, 2019*

2. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Hasil penelitian pada tabel 3 yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.240. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.240 belum mendekati 1 (satu) yang menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* yang kecil dan berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas dengan kata lain variabel independen memiliki proporsi pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 24 % dan sisanya sebesar 76 % dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak terdapat di dalam model.

Tabel 3 Uji Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	47.395 ^a	.170	.240

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: *Output SPSS 23, 2019*

3. Menguji Kelayakan Model Regresi

Hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.099 yang lebih besar ($>$) 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasi.

**Tabel 4 Uji Hosmer and Lemeshow
Hosmer and Lemeshow Test**

[Type here]

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12.050	7	.099

Sumber: *Output SPSS 23, 2019*

4. Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian yang dilakukan pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi variabel independen audit tenure, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan tidak ada yang > 0.80, sehingga, model regresi yang digunakan tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 5 Uji Multikolinieritas

Correlation Matrix					
		Constant	x1	x2	x3
Step 1	Constant	1.000	.494	.675	-.998
	x1	.494	1.000	.419	-.535
	x2	.675	.419	1.000	-.695
	x3	-.998	-.535	-.695	1.000

Sumber: *Output SPSS 23, 2019*

5. Matriks Klasifikasi

Hasil matriks klasifikasi pada tabel 6 menunjukkan bahwa kekuatan prediksi dalam penelitian ini sebesar 73.3%, dengan kata lain model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sebesar 73.3%.

Tabel 6 Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a					
Observed		Predicted			
		Opini Audit Going Concern		Percentage Correct	
		Tidak Mendapat Opini Going Concern	Opini Going Concern		
Step 1	Opini Audit Going Concern	Tidak Mendapat Opini Going Concern	29	2	93.5
		Opini Going Concern	10	4	28.6
Overall Percentage					73.3

a. The cut value is .500

Sumber: *Output SPSS 23, 2019*

6. Model Regresi yang Terbentuk

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa hasil regresi pada variabel audit *tenure* dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,107 dan 0,238, secara berurutan. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ini menyebabkan variabel audit *tenure* dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa H1 dan H3 ditolak.

Selain itu, tabel 7 juga menunjukkan bahwa hasil regresi pada variabel reputasi KAP memiliki nilai signifikansi sebesar 0,040. Nilai signifikansi variabel ini ≤ 0,05 oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa H2 diterima. Adapun hasil persamaan regresi logistik dalam penelitian ini adalah:

$$GCO = -9.197 - 1.350 \text{ TENURE} - 2.522 \text{ BIG}_4 + 0.350 \text{ SIZE}$$

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	x1	-1.350	.837	2.599	1	.107	.259

[Type here]

x2	-2.522	1.226	4.236	1	.040	.080
x3	.350	.297	1.391	1	.238	1.420
Constant	-9.197	7.937	1.343	1	.247	.000

a. Variable(s) entered on step 1: x1, x2, x3.

Sumber: *Output SPSS 23, 2019*

Pengaruh Audit Tenure terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil uji signifikan parsial yang telah dilakukan, variabel *audit tenure* memiliki nilai sig 0.107 yang lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel bebas *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur. Koefisien regresi variabel independen audit tenure - 1.350 menunjukkan tanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* memiliki hubungan negatif terhadap variabel dependen kualitas audit / opini audit *going concern* (Y).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit, hal ini mungkin dikarenakan *audit tenure* dapat menciptakan insentif ekonomi bagi auditor sehingga menjadi kurang mandiri, adanya hubungan antara auditor dan klien dalam jangka waktu yang lama dikhawatirkan akan menimbulkan hilangnya independensi auditor. Hilangnya independensi dapat dilihat dari semakin sulitnya auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Maka dari itu, terlihat dalam penelitian ini bahwa lamanya kerjasama antara KAP dengan perusahaan tidak menentukan perusahaan untuk menerima opini audit *going concern*, auditor tetap berpedoman pada standar independensi

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Knechel dan AnnVanstraelen (2017) dengan judul *The Relationship between audit tenure and audit quality implied by going concern opinions* yang menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit / opini audit *going concern*.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil uji signifikan parsial yang telah dilakukan, variabel reputasi KAP memiliki nilai sig. sebesar 0.040 yang lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel bebas reputasi KAP berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur. Koefisien regresi variabel independen reputasi KAP sebesar -2.522 yang menunjukkan tanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP memiliki hubungan negatif terhadap variabel dependen kualitas audit / opini audit *going concern*.

Reputasi auditor merupakan dimana auditor bertanggung jawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Verdiana dan Utama, 2013). Suatu KAP yang memiliki reputasi yang tinggi menandakan tingginya kepercayaan yang diberikan kepada KAP tersebut dalam melakukan audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi KAP menentukan perusahaan untuk menerima opini *going concern*. Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang dapat diartikan bahwa agar tidak ada informasi asimetri antara perusahaan dan *shareholder*, maka opini audit *going concern* dibuat oleh pihak ketiga atau auditor independen agar opini *going concern* sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya, dengan dikeluarkannya opini tersebut diharapkan pihak perusahaan dapat memperbaiki kondisi-kondisi yang menimbulkan kesangsian dari pihak auditor agar auditor tidak memberikan opini *going concern* di tahun berikutnya. Salah satu contoh perusahaan yang tidak mendapatkan opini *going concern* lagi yaitu PT Betonjaya Manunggal Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jogiyanto Hartono (2010) dengan judul “ Faktor Non Keuangan pada *Opini Going Concern*” yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit / opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suriana Ginting dan Linda Suryana (2014) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia” yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil uji signifikan parsial yang telah dilakukan, variabel bebas ukuran perusahaan memiliki nilai sig. sebesar 0.238 yang lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel

[Type here]

bebas ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur. Koefisien regresi variabel independen ukuran perusahaan sebesar 0.350 menunjukkan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki hubungan positif terhadap variabel dependen kualitas audit / opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jogiyanto Hartono (2010) dengan judul “Faktor Non Keuangan pada Opini *Going Concern*” yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit / opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suriana Ginting dan Linda Suryana (2014) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia” yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit / opini audit *going concern*.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel terikat kualitas audit / opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 15 perusahaan manufaktur tahun 2016-2018. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa:

1. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Reputasi KAP berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentunya terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam proses dan pengujian data pada hal-hal tertentu. Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan untuk senantiasa memperhatikan dan melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan mendapat opini *going concern*, agar dapat menghindari mendapatnya opini *going concern*.
2. Bagi investor diharapkan dapat dengan cermat dalam melakukan investasi, dengan terlebih dahulu menilai perusahaan dengan hati-hati sehingga terhindar dari kerugian.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian, rentang waktu penelitian serta tidak terbatas hanya pada 1 sektor di Bursa Efek Indonesia sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik, rinci dan mendalam. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti jumlah variabel independen lain, sehingga dapat diteliti untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*..

REFERENSI

- Al- Thuneibat, A. A. Al-Issa dan Baker. (2011). “Do audit tenure and size contribute to audit quality? Empirical evidence from Jordan”. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 26, No.4, h. 317–334
- Elmawati, Dian. (2014). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap), Audit Tenure, Dan Disclosure Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Diponegoro Journal Of Accounting* ISSN: 2337-3806. Vol. 3, No. 2, Hal 1-10.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting Suryana dan Suryana Linda, (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 4. No. 2

[Type here]

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Institut Akuntan Publik Indonesia. (IAPI) (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik (Public Accountants Professional Standards)*. Jakarta: Salemba Empat

Junaidi, Jogiyanto Hartono. (2010). "Faktor Non Keuangan Pada Opini Going Concern". Paper disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi XIII

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Verdiana, Komang Anggita dan I Made Karya Utana. (2013). Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi* ISSN: 2302-8556. Universitas Udayana 5.3 (2013): 530-543.

RIWAYAT PENULIS

Adi Guntoro lahir di Bekasi, 07 Januari 1996. Penulis menamatkan pendidikan S1 di Universitas Bina Nusantara di bidang Akuntansi pada tahun 2019.